

PENGARUH EFISIENSI, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun 2017 - 2021)

Yunus Nurhasan

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen00571@unpam.ac.id

Submitted: 20th December 2022/ **Edited:** 13th March 2023/ **Issued:** 01st April 2023
Cited on: Nurhasan, Y. (2023). PENGARUH EFISIENSI, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun 2017 - 2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 308-316.

ABSTRACT

This study aims to find evidence of the influence of efficiency, profitability and firm size on tax avoidance at national banks in Indonesia. The independent variables used in this research are efficiency, profitability and firm size. While the dependent variable in this study is Tax Avoidance as measured by the Effective Tax Rate (ETR). The type of research used in this research is quantitative data. The source of data used in this research is secondary data. The population in this study are national banking companies for the 5 year period 2017-2021. The determination of the research sample used a purposive sampling method and obtained a sample of 10 Banks. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression with the help of Eviews Version 10. The results of this study indicate that efficiency has no effect on tax evasion, profitability has a negative effect on tax evasion and firm size has an effect on tax avoidance . While simultaneously showing that the efficiency, profitability and Firm size have effect on tax avoidance.

Keywords: BOPO, ROE, Firm Size, Tax Voidance

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (tax avoidance) telah menjadi masalah serius hampir disetiap negara, terutama dalam transaksi bisnis usaha yang dilakukan oleh perusahaan maupun perbankan (Jati, et al., 2019). Industri perbankan memiliki potensi terhadap penghindaran pajak pajak. Hal ini didasarkan oleh pendapatan usaha perbankan yang semakin menurun akibat pandemic Covid-19, kredit macet, serta situasi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya sehingga memotivasi sebagian perusahaan dibidang perbankan melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi jumlah pajak terutang (Nyman, et al., 2022).

Berbagai upaya dilakukan wajib pajak guna mengurangi beban pajak, baik dengan cara memanipulasi pajak (*tax evasion*) atau dengan menerapkan perencanaan pajak (*tax planning*) (Pohan, 2013). Tax Evasion merupakan upaya yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan tujuan meminimalkan jumlah pajak terutang atau sama sekali tidak membayar pajak melalui cara-cara melanggar peraturan pajak (Wahyuni, et al., 2019).

Tujuan perencanaan pajak (tax planning), disamping itu untuk meringankan atau meminimalkan beban pajak yang dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Salah satu praktik dalam manajemen perpajakan ini dilakukan dengan tetap mematuhi perturan perpajakan yang berlaku (Widarjono, 2013).

Menurut penelitian Anggriawan, et al. (2022) BOPO tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, sampai saat ini penulis hanya mendapatkan satu jurnal referensi terkait variabel BOPO sehingga penulis ingin menggali lebih jauh terkait hubungan rasio efisiensi terhadap penghindaran pajak.

Mahdiana & Amin (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Hutajulu & Hutabarat (2020) pun menerangkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. namun hasil yang berbeda pada penelitian lain yaitu Nyman, R. C. S dkk (2022) bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Riset ini menerangkan bahwa. Pada saat laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan bertambah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Ardiana, 2016) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil tarif pajak perusahaan karena mereka mempunyai sumber daya yang mencukupi untuk melakukan pengelolaan pajak agar dapat optimal. namun penelitian lain Barli (2018) menghasilkan perbedaan bahwa ukuran perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan-perusahaan skala besar pada umumnya akan menjaga legitimasi mereka di mata publik, sehingga walaupun kompleksitas transaksi dapat dimanfaatkan sebagai langkah penghindaran pajak, tetapi hal itu tidak dilakuka.

LANDASAN TEORI

Tax Avoidance

Pohan (2013) memaparkan penghindaran pajak merupakan strategi yang direncanakan wajib pajak serta bertujuan guna mengurangi kewajibannya dalam membayar pajak dengan menggunakan celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. Irianto, et al. (2017) menggambarkan bahwa penghindaran pajak selaku pengaturan hukum yang patut dilakukan oleh wajib pajak badan guna meminimalkan kewajiban pembayaran pajaknya. Dari berbagai penafsiran diatas, dapat disimpulkan

bahwa penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak badan guna meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan atas penerimaan yang didapat dan tidak melanggar ketentuan undang-undang pajak yang berlaku.

BOPO

Menurut Dendawijaya (2015:119), rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika kita pahami pengertian diatas bahwa BOPO adalah perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Jadi semakin besar rasio BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan akan membebani pendapatan sehingga mengurangi laba atau mengurangi penghasilan pajak terutang. Penulis mengansumsikan bahwa perusahaan kemungkinan meningkatkan biaya operasioal untuk menghindari kenaikan beban pajak sehingga terjadi tax avoidance.

Return on Equity

Kasmir (2016) memaparkan rasio profitabilitas mendeskripsikan rasio untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mencari laba. ROE menggambarkan salah satu penunjuk yang dipergunakan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam membangun laba. Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan guna membangun laba berlandaskan modal saham eksklusif. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas perusahaan berasal sudut pandang pemegang saham (Khatami, et al., 2022). Hingga akhirnya *Return on Equity* yang tinggi hendak menghasilkan laba yang tinggi, menciptakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance (Khatami, Jeni, & Khalikussabir, 2022) artinya semakin tinggi ROE maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak sebaliknya semakin rendah ROE maka tinggi tingkat penghindaran pajak. Mahdiana & Amin (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hutajulu & Hutabarat (2020) pun menerangkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil berbeda didapatkan oleh Wahyuni *et al* (2019) yang menerangkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Firm Size

Irianto, et al. (2017) menerangkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengukur besar maupun kecilnya suatu industri yang didasarkan kepada sebagian

indikator finansial seperti total kepemilikan aset, nilai saham perusahaan, serta penjualan dan penghasilan bersih. Dewi & Yasa (2020) menerangkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. *Statement* tersebut sama dengan riset yang dilakukan Alfina et al. (2018) yakni, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Akan tetapi Barli (2018), mengemukakan pendapat melalui penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis dari riset ini ialah *causal explanatory*. *Causal explanatory* menggambarkan kategori riset yang mempunyai tujuan guna memaparkan hubungan maupun pengaruh dari suatu variabel riset terhadap variabel lainnya (Ghozali, 2017). Selain itu juga, bertujuan untuk mengamati bentuk dari hubungan maupun pengaruh tersebut. (Sugiyono, 2017).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan nasional yang ada di Indonesia serta sampel pada riset ini diambil dari 10 Bank Nasional selama 5 tahun berturut yaitu periode 2017-2021. Sebagai metode pengambilan sampel, riset ini mengenakan metode *purposive sampling*. Hartono (2016) mendefinisikan *purposive sampling* memiliki tujuan utama untuk pengambilan sampel dengan mengenakan sebagian kriteria tertentu berlandaskan pada pertimbangan maupun anggapan tertentu guna memperoleh sampel yang tepat dengan konteks riset. Pengolahan data dengan bantuan Eviews versi 10. Riset ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan nasional dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap serta konsisten;
2. Perusahaan perbankan nasional yang telah diaudit periode tahun 2017 sampai dengan 2021.
3. Perusahaan tidak memiliki kerugian pada periode 2017-2021.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Ghozali (2018:161) menuturkan uji ini memiliki tujuan guna menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu maupun residual terdistribusi wajar. hasil pengujian normalitas yang mengenakan pengujian Jarque-Bera

didapatkan *probailitas*. sebesar 0,603. Nilai ini lebih besar dari α (0,05) sehingga data pengujian ini telah terdistribusi wajar.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan guna menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi pada setiap variabel bebas maupun variabel terikat. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Eviews versi 10.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	BOPO	ROE	SIZE
BOPO	1.000000	-0.881032	-0.282731
ROE	-0.881032	1.000000	0.357982
SIZE	-0.282731	0.357982	1.000000

Sumber: Olah data Eviews, 2022

Berdasarkan Uji Multikolinearitas, diketahui tidak terdapat nilai korelasi dari masing - masing variabel independen yang melebihi 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dari masing-masing variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dari Hasil Uji **Glejser** didapat masing-masing prob signifikansi yaitu BOPO sebesar 0,19 ROE sebesar 0,30 dan size sebesar 0,116 sehingga nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Nilai Durbin-Watson diperoleh pada 1,700. Alpha tingkat 5%, dengan jumlah data $(n) = 50$, dan nilai $(k) = 3$, diperoleh $dU = 1.6739$, $dL = 1.4206$, $4-du = 2.3261$, $4-dl = 2.5794$ dan . Ini berarti nilai DW dari 1,700 adalah di area penerimaan H_0 , yang diuraikan $(dU < d < 4 - dU) = 1,6739 < 1,700 < 2,326$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang diperkirakan tidak memiliki autokorelasi.

Uji t (parsial) Eviews versi 10

Metode analisis data yang digunakan pada riset ini yaitu regresi linear berganda. Dalam analisis regresi, diukur kekuatan hubungan antara dua variabel maupun lebih, serta membuktikan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2017). Variabel dependen dalam riset ini yaitu Tax Avoidance serta variabel independennya yakni BOPO, Return on Equity, dan Firm Size. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat kolom signifikansi yang harus lebih kecil ($<$) dari 0,05.

Uji Parsial

Tabel 2. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.355647	11.83987	0.283419	0.7781
BOPO	0.068370	0.095309	0.717356	0.4768
ROE	-0.533236	0.191204	-2.788838	0.0077
SIZE	0.658580	0.251810	2.615382	0.0120

Sumber: Olah data Eviews, 2022

Dari tabel di atas, hasil dari analisis regresi ganda secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut: $TA = 3,356 + 0,068X_1 - 0,533X_2 + 0,659X_3 + e$

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel BOPO (X_1) yaitu sebesar 0,068. dengan tingkat probabilitas/signifikansi sebesar 0,477 ($0,477 > 0,05$). sehingga ditarik kesimpulan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE (X_2) yaitu sebesar -0,533. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel ROE dengan Penghindaran Pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Tax Avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,533. Selanjutnya tingkat signifikansi sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$). sehingga ditarik kesimpulan jika ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance. Jadi semakin tinggi nilai ROE atau profitabilitas bank maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak sebaliknya semakin rendah tingkat ROE maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Firm Size (X_3) yaitu sebesar 0,659. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Firm Size dan Penghindaran Pajak. Hal ini artinya jika variabel Firm Size mengalami kenaikan

sebesar 1%, maka variabel Tax Avoidance pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,659. Selanjutnya tingkat signifikansi sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$). Sehingga ditarik kesimpulan jika Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak

Coefficient of Determination Test (R^2)

Besarnya nilai pengaruh ditunjukkan oleh nilai Adj $R^2=0,48$ yaitu persentase pengaruh BOPO, ROE dan Firm Size berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti ketiga variable independen tersebut hanya mempengaruhi tingkat pengungkapan sebagai variable dependen sebesar 48% sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti BOPO, ROE dan Firm Size secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan H_3 diterima.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel *BOPO tidak* berpengaruh terhadap penghindaran Pajak Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu variabel ROE berpengaruh Negatif Signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Perusahaan perbankan yang memiliki nilai ROE atau profitabilitas yang lebih tinggi maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak rendah sebaliknya semakin rendah tingkat ROE maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu variabel Firm Size berpengaruh Signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bank yang memiliki ukuran atau asset yang lebih besar maka semakin tinggi penghindaran pajak, Perusahaan dengan aset yang relatif cenderung memiliki perencanaan pajak (Tax Planning) yang baik dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ahli serta handal di bidang perpajakan seperti

membuat tax planning sehingga terjadi penghindaran pajak hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu secara simultan BOPO, ROE dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 5.
- Anggriawan, R., Wijaya, V., Anderson, W., & Sembiring, J. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Loan To Asset Ratio Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(1), 108-114.
- Barli, H. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI UNIVERSITAS PAMULANG*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Dendawijaya, Lukman (2015), *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2020.v15.i02.p10>
- Dharma, I. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April*, 584-613.
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hutajulu, A., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Mediasi Return on Equity dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 204. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.26057>
- Irianto, Dr. B. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2). <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jati, A. W., Ulum, I., & Utomo, C. (2019). Tax Avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol 9 no 2, 214-225.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Khatami, K., Susyanti, J., & Khalikussabir, K. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 11(09).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127.
- Nyman, R. C. S., Kaidun, I. P., & Lingga, I. S. (2022). Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 172-186.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.